

ABSTRAK

Yulia Susanti. *Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku Menyimpang Pada Remaja” (Studi Deskriptif di SMAN 1 Tanjungsari Sumedang).*

Remaja dengan berbagai persoalan yang dihadapinya, mulai dari cara berfikir remaja yang cenderung lebih mengutamakan kelompoknya sebagai bentuk kekompakkan dan solidaritas, cara berperilaku remaja yaitu adanya kekerasan yang salah satunya diakibatkan oleh tayangan televisi, tawuran antar pelajar, penganiayaan yang dilakukan oleh senior terhadap junior yang berupa kontak fisik, teguran keras dan teror lewat SMS, adapun cara berpakaian remaja yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, selain dari pada itu cara bergaul remaja terutama dengan lawan jenis yang berlebihan sehingga menimbulkan pergaulan bebas. Oleh karena itu remaja perlu diberikan pengarahan dan bimbingan keagamaan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengendalian diri dan tanggung jawab serta pembentukkan remaja yang bermoral dan berakhlakul karimah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses bimbingan keagamaan dalam upaya mengatasi perilaku menyimpang pada remaja yang dilakukan oleh guru BP/BK, baik dari segi metode, materi, konselor dan kondisi klien di SMAN 1 Tanjungsari.

Penelitian didasarkan pada pemikiran bahwa bimbingan keagamaan berfungsi mencegah timbulnya masalah pada seseorang, memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang, memelihara agar keadaan yang tidak baik menjadi baik dan yang baik menjadi lebih baik, bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh guru BP/BK yang bekerjasama dengan guru PAI, bagian kesiswaan dan berbagai personil sekolah serta orang tua siswa secara intensif merupakan upaya agar mengurangi perilaku menyimpang pada siswa di SMAN 1 Tanjungsari.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode untuk mengungkap dan memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan proses bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh guru BP/BK dalam upaya mengatasi perilaku menyimpang pada remaja di SMAN 1 Tanjungsari. Adapun teknik pengumpulan datanya melalui proses observasi, wawancara mendalam dengan guru BP/BK, guru PAI, bagian kesiswaan, wali kelas dan siswa kelas XI yang termasuk ke dalam kategori menyimpang.

Berdasarkan analisis terhadap data ditemukan dalam proses bimbingan keagamaan dalam upaya mengatasi perilaku menyimpang pada remaja yang dilakukan oleh guru BP/BK baik, yang ditandai dengan berkurangnya perilaku menyimpang yang dilakukan remaja di SMAN 1 Tanjungsari dengan berfungsinya kegiatan bimbingan dan penyuluhan serta ditunjang oleh kegiatan ekstrakurikuler telah menunjukkan hasil secara positif, sekalipun masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diselesaikan disebabkan oleh beberapa faktor penghambat diantaranya kurangnya tenaga ahli dan keadaan lingkungan sekolah.

